

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen gudang merupakan suatu tatanan untuk mengelola gudang agar barang yang tersimpan tetap dalam keadaan baik dan tidak terjadi penumpukan barang yang ada dalam gudang. Namun suatu gudang dapat dikatakan efektif dan efisien dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah penyimpanan material ataupun produk. Proses penyimpanan gudang dimulai dari kegiatan penerimaan, pencatatan, pemasukan, penyimpanan, pengaturan, pembukuan, pemeliharaan, pengeluaran dan distribusi yang berakhir pada laporan pertanggung jawaban pengelola gudang. Setiap jenis penyimpanan yang ada dalam gudang tentunya akan memiliki beberapa tata cara dalam penyimpanan yang benar dan tepat agar tidak terjadi kerusakan pada material yang tersimpan didalamnya.

Koperasi Warga Semen Gresik (KWSG) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang bahan bangunan, bahan pokok, dan sebagainya. Salah satu gudang milik KWSG yaitu gudang Perdagangan Bahan Bangunan (PBB 1) yang terletak di kota Gresik. Gudang tersebut menerapkan sistem manajemen gudang dari proses barang masuk sampai barang keluar. Gudang tersebut menyimpan beberapa jenis produk, diantaranya semen, asbes (gressboard & sika), bata ringan, mortar (perekat bata ringan), dan paku. Pentingnya pengelolaan gudang tersebut dikarenakan untuk kesinambungan usaha, sebab gudang berkaitan langsung dengan penjualan. Ketika persediaan barang tidak sesuai dengan permintaan, maka akan berdampak pada kerugian dan salah satu kemungkinan yang terjadi adalah penumpukan barang dalam gudang. Saat ini proses penyimpanan dalam gudang PBB 1 masih dilakukan secara random, tidak ada pengaturan tata letak berdasarkan kategori produk dan masih banyak barang kedaluwarsa yang tersimpan dalam blok dan di luar gudang.

Apabila dalam proses penyimpanan bahan bangunan tidak dilakukan dengan benar, maka barang akan mengakibatkan kerusakan pada barang tersebut dan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu perlunya perbaikan

tata letak pada gudang perdagangan bahan bangunan (PBB 1) KWSG cabang Gresik agar tidak terjadinya penumpukan barang yang ada pada dalam gudang dan tidak ada lagi barang kedaluwarsa yang tersimpan dalam blok.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki masalah yang berhubungan dengan tata letak gudang yang kurang optimal seperti Firman Ardiansyah Ekoanindiyo dan Yaumul Agit Wedana (2012), penelitian ini dilakukan karena kurang baiknya penataan barang pada gudang yang menyebabkan gudang terkesan sempit dan kurang tertata. Menyulitkan operator dalam pengambilan barang. Dalam penelitian ini menggunakan metode *shared storage*. Selain itu Andika Prayoga Sujana, Dida Diah Damayanti, dan Murni Dwi Astuti (2014), penelitian ini dilakukan karena gudang selalu kelebihan persediaan, sehingga barang tersimpan tidak pada tempatnya atau di luar blok yang dapat mengganggu lalu lintas dari *material handling* di gudang. Penelitian ini menggunakan metode *Class Based Storage*. Terdapat juga penelitian dari Ahmad Meilani (2014), penelitian ini dilakukan untuk mengelola persediaan *spare part*. Perusahaan memfokuskan persediaan pada *fast moving*, sehingga barang yang termasuk dalam *slow moving* seringkali tidak tersedia. Penelitian ini menggunakan metode ABC *analysis*, *safety stock*, dan ROP. Dan juga penelitian dari Dede Surya Pamungkas dan Naniek Utami Handayani (2018), penelitian ini dikarenakan penempatan material dan produk setengah jadi pada gudang masih tidak beraturan dengan menggunakan metode ABC *analysis*.

Penelitian ini dilakukan karena dalam penyimpanan bahan bangunan masih belum ada pengaturan tata letak berdasarkan kategori produk, penyimpanan produk secara *random*, terdapat banyaknya penumpukan barang yang ada dalam gudang yang mengakibatkan produk menjadi kedaluwarsa, dan juga banyak produk yang bersifat *seasonal*. Sehingga diperlukan pengaturan yang sesuai berdasarkan kategori *inventory turnover* (*fast, medium, low*). Maka dari itu, pada kesempatan kali ini penulis tertarik melakukan penelitian dalam perbaikan tata letak gudang perdagangan bahan bangunan (PBB 1) di KWSG cabang Gresik dengan menggunakan metode *shared storage* dan ABC *analysis*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana perbaikan tata letak pengelolaan aliran material gudang Perdagangan Bahan Bangunan (PBB 1) yang optimal pada KWSG?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk melakukan perbaikan tata letak pengelolaan aliran material gudang Perdagangan Bahan Bangunan (PBB 1) yang optimal pada KWSG cabang Gresik.

1.4 Batasan Masalah

Batasan penelitian itu sendiri disusun agar tidak terjadi penyimpangan dari tujuan penelitian. Adapun yang menjadi batasan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya dilakukan di gudang Perdagangan Bahan Bangunan (PBB 1) KWSG cabang Gresik.
2. Data yang diambil pada periode Januari 2017 - Mei 2019.
3. Perbaikan tata letak tidak mencakup analisis sistem persediaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan ilmu perkuliahan secara nyata dengan kondisi lapangan yang ada, terutama yang berkaitan dengan pergudangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan proses pengelolaan gudang, sehingga dapat meminimalkan barang yang kedaluwarsa (*dead stock*), dan mengoptimalkan kapasitas ruang penyimpanan pada gudang PBB 1 KWSG cabang Gresik.

3. Bagi Akademik

Sebagai referensi dalam *study* pembelajaran yang terkait dalam penelitian ini.

Halaman ini sengaja dikosongkan

